

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan seperti dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Djamarah, 2013).

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010)

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Kesulitan belajar menjadi suatu kendala terkemuka yang dialami siswa sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan prilaku (*misbehaviour*) siswa (Syah, 2012). Siswa yang berprestasi belajar rendah biasanya mengalami kesulitan dimana aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang teramat sulit, terkadang kurang konsentrasi dan masih banyak lagi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Rusgiarti, 2011)

Ilmu biologi mendapat perhatian besar dari para pendidik dan ahli sains, karena beberapa masalah yang terjadi di dunia termasuk masalah-masalah biologi seperti mutasi dan penyakit-penyakit yang diderita suatu organisme. Biologi termasuk kepada salah satu pelajaran yang sangat menarik untuk dipelajari, karena biologi memberikan pengetahuan dan informasi mengenai seluk – beluk makhluk hidup baik hewan, tumbuhan, bahkan makhluk hidup yang sangat unik. Menurut Prokop, et al (2007) percobaan dengan menggunakan makhluk hidup yang dapat dilakukan di laboratorium dan di lapangan membuat biologi menjadi salah satu ilmu yang unik dipelajari.

Materi virus merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran biologi. Materi ini ditujukan kepada siswa SMA kelas X semester ganjil. Siswa diharapkan memperoleh pengetahuan mengenai ciri-ciri virus, struktur tubuh virus, cara replikasi virus, peranan virus yang menguntungkan maupun merugikan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan siswa.

Menurut Hasibuan (2016) letak kesulitan belajar pada materi virus yang dialami oleh siswa berada pada indikator mengidentifikasi ciri-ciri virus sebanyak 18 siswa (18,94%), indikator menjelaskan cara replikasi virus sebanyak 55 orang (57,89%) dan indikator membedakan struktur tubuh virus dengan makhluk lain sebanyak 22 siswa (23,15%). Dumais (2009) menyatakan bahwa siswa yang mengetahui tentang pengertian dan ciri-ciri virus hanya 13,8%, cara replikasi virus hanya sebesar 14,9% dan struktur virus sebesar 53,1%. Hal ini tentu menyebabkan pertanyaan mengapa dan apa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran materi virus.

Dalam Tsabari (2010), materi virus termasuk ke dalam topik mikrobiologi. Dalam topik mikrobiologi, termasuk di dalamnya virus, bakteri dan jamur. Ketiga materi ini banyak menggunakan bahasa dan istilah latin yang sulit dipahami siswa. Kebanyakan siswa sering salah membedakan virus dan bakteri, termasuk nama dan penyakit yang ditimbulkannya. Simon (2017) menyatakan bahwa siswa sering menganggap virus adalah bakteri dan virus adalah sel prokariotik. Dikarenakan keduanya baik virus maupun bakteri banyak memakai bahasa latin dan memiliki struktur tubuh yang mirip sebagai mikroorganisme. Hal ini semakin

menguatkan persepsi selama ini yang menyatakan bahwa letak kesulitan dalam pembelajaran materi – materi dalam biologi terletak pada kesulitan mengingat nama-nama latin, menghafal konsep-konsep dan membayangkan hal-hal yang abstrak.

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan salah seorang guru pada sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Menurut hasil studi tersebut, hasil belajar pada materi virus masih rendah. Hal ini diketahui dari nilai ulangan harian siswa pada materi virus berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Di SMA N 1 Rantau Selatan nilai KKM biologinya adalah 75.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X antara lain: (1) Materi Virus sulit dipahami siswa hal ini terlihat dari 65% hasil belajar biologi siswa masih rendah yakni nilai rata-rata masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75 karena banyak terdapat bahasa latin, (2) Rendahnya kemampuan siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, (3) Metode dan media yang digunakan saat mengajar materi virus belum memadai.

Berdasarkan hasil penelitian Umiyati (2014) mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi materi virus menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor internal penyebab kesulitan belajar di antaranya pada aspek kesehatan, kelelahan, perhatian, minat dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya aspek suasana rumah, pengertian orang tua, teman bergaul di rumah, metode mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, alat penunjang pembelajaran, materi pembelajaran dan kurikulum. Faktor internal yang paling mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor minat sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah aspek alat penunjang pembelajaran.

Untuk memahami beberapa besar tingkat kesulitan dan titik kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Gambaran tingkat kesulitan belajar akan dapat terlihat dari hasil evaluasi belajar mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi virus.
2. Adanya kesulitan belajar Biologi pada materi virus yang dialami siswa di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan.
3. Adanya faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa.
4. Metode dan media yang digunakan oleh guru saat mengajar materi virus belum memadai.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan menjadi sasaran penelitian yaitu :

1. Kesulitan belajar dari aspek kognitif siswa pada materi pokok virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Kesulitan belajar dari aspek indikator pembelajaran pada materi pokok virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa aspek kognitif pada materi virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa aspek indikator pembelajaran pada materi Virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dari aspek indikator pada materi virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru biologi, sebagai bahan informasi kepada guru mengenai letak kesulitan belajar siswa pada materi virus sehingga guru mendapatkan solusi yang terbaik agar siswa lebih mudah dalam memahami materi virus.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam belajar, khususnya dalam mempelajari materi virus sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam proses penelitian tentang materi virus selanjutnya.

